

IV. KEADAAN UMUM DAERAH KABUPATEN BANTUL

A. Keadaan Alam

1. Letak geografis

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 1100 12'34'' sampai 1100 31' 08'' Bujur Timur dan antara 70 44' 04'' sampai 80 00'27'' Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Bagian utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Bagian timur : Kabupaten Gunungkidul

Bagian barat : Kabupaten Kulonprogo

Bagian selatan : Samudera Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Banglilipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Dimana kecamatan terluas yaitu Kecamatan Dlingo dengan luas 5.587 Ha dan terkecil pada kecamatan Kecamatan Banglilipuro dengan luas 2.269 Ha.

2. Topografi daerah

Luas wilayah Kabupaten Bantul 506,85 Km² (15,90 % dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari

separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari:

- a. Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah).
 - b. Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %).
 - c. Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%).
 - d. Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek
3. Keadaan Iklim

Kabupaten Bantul memiliki iklim Muson Tropis. Sama seperti kabupaten lain di Indonesia, musim hujan di Bantul dimulai bulan Oktober hingga Maret, dan musim kemarau bulan April hingga September. Rata-rata curah hujan di Bantul adalah 90,76 mm, dan bulan paling tinggi curah hujannya adalah Desember, Januari, dan Februari. Suhu udara relatif konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata 30 derajat Celsius. .

B. Keadaan Penduduk

Secara demografis, berdasarkan data penduduk tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2017 adalah 995.264 jiwa yang tersebar di 75

Desa dan 17 Kecamatan. Dari jumlah tersebut, 493.087 jiwa adalah laki-laki dan 502.177 jiwa adalah perempuan. Dengan luas wilayah 506,85 km², kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2017 adalah 1.964 jiwa per km² dan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan yakni 5.008 jiwa per km² sedangkan Kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 659 jiwa per km².

1. Pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh jumlah kelahiran, jumlah kematian, dan migrasi yang terjadi di daerah tersebut.

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 – 2017 ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 – 2017

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase Pertumbuhan (%)
2014	968.632	0,25
2015	971.511	0,25
2016	983.527	0,25
2017	995.264	0,26
Rata-rata	3.878.934	0,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 – 2017 adalah **3.878.934** orang. Penduduk Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk ini maka proses keputusan pembelian konsumen terhadap mie des dan mie pentil juga akan semakin meningkat.

2. Keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Bantul menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Bantul tahun 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	39.701	38.623	78.324
5-9	38.606	36.996	75.602
10-14	35.918	35.194	71.112
15-19	34.575	33.239	67.814
20-24	36.347	36.323	72.570
25-29	44.650	43.322	87.972
30-34	40.433	39.483	79.916
35-49	36.469	36.948	73.417
40-44	36.092	36.860	72.955
45-49	36.285	36.991	73.276
50-54	31.838	32.735	64.573
55-59	25.224	25.951	51.175
60-64	18.818	20.035	38.853
65-69	13.549	15.681	29.230
70-74	9.990	12.742	22.732
75+	14.689	21.054	35.743
Jumlah	493.087	502.177	995.264

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui jumlah penduduk di Kabupaten Bantul dengan total 995.264 orang yang berjenis perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 502.177 dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 493.087.

Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, hal tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan rumah tangga terutama dalam hal pembelanjaan rumah tangga lebih ditentukan oleh perempuan. Dikarenakan peranan perempuan

dalam rumah tangga lebih besar maka keputusan pembelian kebutuhan rumah tangga sehari-hari keluarga lebih didominasi oleh perempuan. Salah satunya adalah dalam pembelian mie yang berbahan dari tepung tapioka yang digunakan sebagai substitusi nasi sebagai sumber karbohidrat

3. Keadaan penduduk menurut pendidikan

Tabel 5. Keadaan penduduk menurut pendidikan Kabupaten Bantul tahun 2017

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	176459	19.03
2	Tidak/belum tamat SD	71699	7.73
3	Tamat SD	203062	21.9
4	SMP	136978	14.77
5	SMA/SMK	253552	27.35
6	Diploma I/II /III	26279	2.84
8	Strata I	54434	5.87
9	Strata II/III	43718	4.72
	Jumlah	927181	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2018

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2018, tabel 5 dapat diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bantul menurut tingkat pendidikan. Jumlah pendidikan paling banyak adalah tamat SMA/SMK yaitu sebesar 253.552 orang dari jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Bantul. Namun masih terdapat penduduk yang tidak menempuh pendidikan sebanyak 176459 orang. Walaupun demikian penduduk yang menempuh Diploma I,II, III berjumlah 26279, Strata I berjumlah 54434 dan Strata I,II berjumlah 43718 orang..

Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Bantul sudah memahami pentingnya pendidikan, terbukti dengan sudah banyaknya yang

menjalankan wajib belajar 6 tahun maupun wajib belajar 9 tahun. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penduduk Kabupaten Bantul memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam mengkonsumsi suatu bahan pangan salah satunya adalah mie des dan mie pentil. Semakin tingkat pendidikan tinggi seorang maka akan semakin banyak informasi dan pengetahuan tentang produk pangan tertentu yang diterima seseorang, sehingga akan berpengaruh juga dalam proses pembelian suatu produk yaitu mie des dan mie pentil. Konsumen akan lebih mempertimbangkan atribut yang melekat pada produk mie yang sesuai dengan preferensi mereka.

4. Ketenagakerjaan

Keadaan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia dan kondisi sosial ekonomi seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan, dan modal yang tersedia. Berdasarkan jenis kegiatannya, penduduk di Kabupaten Bantul terbagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan tenaga kerja. Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan mencari pekerjaan sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya. Berikut ini adalah Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2014- 2017:

Tabel 6. Persentase penduduk Kabupaten Bantul usia 15 tahun ke atas berdasarkan jenis kegiatan tahun 2014-2017

No	Jenis kegiatan utama	2014	2015	2016	2017
1	Angkatan Kerja	67,5	67,84	67,84	72,21
	a. Bekerja	97,43	97,00	97,00	96,88
	b. Pengangguran	2,57	3,00	3,00	3,12
2	Bukan Angkatan Tenaga Kerja	32,45	32,16	32,16	27,79
	a. Sekolah	27,83	28,97	28,97	29,92
	b. Mengurus rumah tangga	57,81	57,16	57,16	60,64
	c. Lainnya	14,3	13,88	13,88	9,62
Total		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa Persentase jumlah penduduk angkatan kerja dari tahun 2014-2017 rata-rata mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 angkatan tenaga kerja lebih banyak daripada bukan angkatan kerja, yaitu sebesar 72,21 % dibanding 27,79%, selain itu juga Persentase jumlah bukan angkatan kerja semakin menurun dari tahun ke tahun membuktikan semakin meningkatnya jumlah pekerja dan semakin menurun jumlah pengangguran. Sedangkan berdasarkan mata pencahariannya, penduduk Kabupaten Bantul dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan di Kabupaten Bantul, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase (%)
1.	Pertanian	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	1,98
3.	Industri	18,95
4.	Listrik, gas, dan air	0,07
5.	Konstruksi	8,88
6.	Perdagangan	21,16
7.	Komunikasi/transportasi	4,64
8.	Keuangan	1,61
9.	Jasa	16,89
10.	Lainnya	0,27
Jumlah		100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2018

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Bantul bekerja di sektor pertanian. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian sejumlah 25,56 % dari total penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Bantul. Hal ini sesuai dengan kondisi topografi Kabupaten Bantul yang sebagian besar berupa dataran sehingga cocok untuk petanian. Kemudian yang menduduki urutan kedua dan ketiga yaitu penduduk yang mata pencahariannya bergerak di bidang perdagangan dan industri. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya industri rumah tangga dan jumlah pedagang dipasar tradisional Kabupaten Bantul. Semakin banyaknya penduduk yang bekerja dan berkurangnya pengangguran, dapat diketahui lebih banyak penduduk yang menghasilkan pendapatan. Semakin meningkatnya pendapatan ini akan meningkatkan daya beli konsumen khususnya untuk bahan pangan sehingga akan mempengaruhi preferensi konsumen mie des dan mie pentil di Kabupaten Bantul.

C. Keadaan Sarana Perekonomian

Semakin berkembangnya perekonomian di suatu daerah akan menunjang proses pembangunan daerah tersebut. Dimana perkembangan perekonomian ini membutuhkan sarana, prasarana dan lembaga perekonomian yang memadai. Dengan adanya sarana perekonomian dan jumlah yang cukup dan memadai dapat mendukung serta menunjang pemenuhan kebutuhan konsumsi penduduk maupun kepentingan produksi, maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengetahui fasilitas perekonomian dalam hal ini merupakan fasilitas perdagangan di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Jumlah fasilitas perdagangan di Kabupaten Bantul Tahun 2017

No	Jenis Fasilitas Perdagangan	Jumlah
1.	Pasar	30
2.	Toko/ Kios / Warung	1.875
3.	KUD	473
4.	Koperasi Simpan Pinjam	412

Sumber : Bappeda 2018

Tabel 8 dapat diketahui bahwa lembaga perekonomian di Kabupaten Bantul cukup baik, dilihat dari lengkapnya sarana pendukung perekonomian. Fasilitas terbanyak adalah toko / kios / warung sebanyak 1.875, salah satunya toko / warung / kios yang menjual mie des yang sudah tersebar khususnya di Kabupaten Bantul. Dengan adanya fasilitas tersebut penjual dapat memasarkan kepada konsumen dengan lebih mudah. Keberadaan pasar juga menunjang perekonomian Kabupaten Bantul karena memudahkan masyarakat untuk mencari atau membeli apa yang dibutuhkan.

Tabel 9. Nama pasar dan jumlah pedagang di Kabupaten Bantul pada tahun 2017

No	Nama pasar	Jumlah Pedagang
1	Bantul	1718
2	Barongan	313
3	Bendosari	67
4	Celep	154
5	Dlingo	195
6	Gatak	337
7	Grogol	26
8	Gumulan	23
9	HW imogiri	120
10	Hw pandak	82
11	Imogiri	587
12	Janten	79
13	Jejeran	711
14	Jodog	595
15	Klitikan niten	167
16	Koripan	53
17	Mangiran	315
18	Angkruksari	513
19	Ngipik	41
20	Niten	926
21	Panasan	231
22	Pijenan/gesikan	258
23	Piyungan	67
24	Pleret	411
25	Pundong	636
26	Sangkeh	17
27	Semampir	180
28	Sorobayan	290
29	Sungapan	104
30	Turi	774

Sumber : BantulKab 2018

Jenis pasar yang berada di Kabupaten Bantul adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan jenis pasar dimana konsumen dapat tawar menawar mengenai harga dengan produsen, selain itu pasar tradisional juga menyediakan berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari antara lain barang-barang untuk

keperluan rumah tangga, makanan, minuman, bumbu dapur, buah, sayuran, daging, ikan, jenis mie, salah satunya mie des dan mie pentil.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul memiliki banyak pasar tradisional. Terdapat 30 pasar tradisional yang berada di Kabupaten Bantul. Hal ini akan mempengaruhi pemasaran mie des dan mie pentil. Masing-masing pasar tradisional terdiri para pedagang yang berjualan di kios permanen dan semi permanen. Penjual mie pentil dapat di jumpai di Pasar Angkrusari yang berada di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dan Pasar Pundong yang berada di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Dapat di ketahui di Pasar Pundong terdapat 636 pedagang dan Pasar Angkrusari 513 pedagang dimana di pasar tersebut terdapat penjual mie pentil yaitu terdiri dari 5 penjual mie pentil di Pasar Angkrusari dan 6 di Pasar Pundong. Pedagang mie pentil di Pasar Angkrusari di tempatkan di bagian depan pasar, sehingga konsumen lebih mudah dalam membeli mie pentil sedangkan pedagang mie pentil di Pasar Pundong tersebar didalam pasar rata-rata berada di bagian tengah pasar berdekatan dengan penjualan makanan lainnya.